

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter dewasa ini memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian bangsa. Pendidikan karakter merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yang tertanam pada pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu dari guru terhadap siswa, tapi memiliki makna lebih jauh dari hal tersebut. Tetapi lebih dari itu pendidikan harus dapat mengembangkan kepribadian dan akhlak pada generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa harus mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik untuk dapat berkompeten dan memajukan bangsa. Jika yang diasah hanya kecerdasan saja, terdapat kemungkinan besar bahwa tujuan secara utuh dari pendidikan tidak akan tercapai, dan secara tidak langsung kepribadian bangsa akan hilang. Kepribadian bangsa Indonesia dapat diambil dari kebudayaan dan kearifan lokal yang terdapat di dalamnya.

Pendidikan karakter merupakan tugas dari beberapa komponen, terdiri dari beberapa agen yang harus melakukan sosialisasi secara berkesinambungan sehingga dapat terlaksana pendidikan karakter beserta tujuan di dalamnya. Agen sosialisasi utama yang bertanggung jawab adalah keluarga, kemudian baru terdapat pengaruh dari lingkungan, teman sebaya, sekolah, dan agen sosialisasi lainnya. Sekolah atau pendidikan merupakan tempat anak menamatkan nilai-nilai yang ada sebagai pedoman hidup bukan saja hanya sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan saja. Dengan hal ini perlu di tinjau kembali dimana bahan ajar dan komponen pembelajaran dapat mengambil nilai dari kearifan lokal setempat sebagai kebudayaan Indonesia yang perlu ditanamkan di dalamnya.

Kebudayaan merupakan hal yang diturunkan dan harus dipelajari, sehingga kegiatan penyampamaan atau kegiatan mentransfer kebudayaan ini dapat dilakukan dengan sosialisasi dan enkulturasi kebudayaan atau pembudayaan yang dilakukan dari generasi tua terhadap generasi selanjutnya. Enkulturasi budaya atau pembudayaan adalah proses mempelajari dan menyesuaikan alam pikir serta hidup dengan sistem norma, adat, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaan (Waridah, dkk, 2000, hlm.216). Enkulturasi merupakan suatu cara penurunan kebudayaan, yang kemudian didalam kebudayaan terdapat nilai-nilai kearifan lokal didalamnya sebagai bentuk nyata dari pendidikan karakter yang diemban oleh orang tua, masyarakat, komponen lingkungan setempat, dan orang yang dapat berperan terhadap terbentuknya suatu karakteristik yang di harapkan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Nilai kearifan lokal seharusnya dapat di turunkan di berbagai tempat di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang seharusnya dapat menjadi kepribadian bangsa. Adat merupakan sesuatu tempat kelahiran yang tidak akan berubah. Terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diambil sebagai sumber dari pendidikan karakter, yaitu salah satunya mengadopsi dari Masyarakat Adat Cireundeu.

Kampung Cireundeu berada di Kampung Cireundeu, Desa Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Masyarakat Adat Cireundeu cenderung mengikuti perkembangan zaman, tetapi masih sangat memegang teguh adat, karena masyarakat memegang suatu pepatah, yaitu “*orang Sunda kudu ngindung ka waktu, mibapa ka jaman*” yang berarti bahwa Orang Sunda harus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Nurharyanto, Wildan dan Alia, 2012).

Masyarakat Adat Kampung Cireundeu terkenal dengan diverifikasi pangannya yang mengganti nasi dengan *rasi*. *Rasi* yaitu singkong kering pengganti beras. *Rasi* merupakan produk sampingan dari pengolahan singkong menjadi tapioka, sehingga kandungan karbohidrat, protein dan lemaknya sangat rendah

namun tinggi serat kasar (Kelik Putranto, 2014). Kearifan lokal *rasi* ini digunakan masyarakat untuk mengganti kebutuhan karbohidrat dalam kecukupan energi. Dalam diverifikasi pangan di masyarakat ini terdapat nilai di dalamnya, jika dilihat dari sejarahnya masyarakat mengonsumsi *rasi* ini karena adanya terpaan kesulitan ekonomi sekitar tahun 1918 yang kemudian menjadi budaya pada kepercayaan *sunda wiwitan* khususnya di Masyarakat Adat Cireundeu. *Sunda Wiwitan* merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh sekelompok masyarakat tradisional sunda, penganut ini mempercayai akan adanya kekuatan dari alam. Dewasa ini masyarakat mampu mengelola secara kreatif olahan singkong kedalam berbagai macam varian produk baru selain menjadikan singkong sebagai bahan pokok makanannya (*rasi*) sehingga dapat mejadi kebanggaan dari kota cimahi dan mengawakili kota cimahi di berbagai acara. Masyarakat diharapkan mampu memepertahankan budaya dan mengembangkannya secara inovatif dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mampu menggabungkan kearifan lokal yang ada dengan kemajuan zaman serta mampu membaca kebutuhan pasar. Masyarakat Adat Cireundeu juga sangat memuliakan dan menjaga alam, menjunjung tinggi bahwa hutan harus dijaga sebagai sumber mata air. Serta terdapat toleransi yang kuat yang diajarkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran masyarakat tersebut merupakan gambaran masyarakat yang baik dan pintar dalam menghadapi adanya perkembangan zaman, tetapi terdapat kekhawatiran dengan generasi muda dari masyarakat Adat. Hal ini terjadi karena masyarakat secara luas pada dewasa ini terpapar oleh adanya modernisasi dan globalisasi yang memiliki dampak buruk dalam kehidupan sehari-hari. Dampak buruk yang selama ini terjadi sudah cukup mengawatirkan. Umumnya masyarakat kurang dapat mefilter adanya arus perkembangan zaman pada sekarang ini. Di era modern ini terdapat perubahan-perubahan terutama penurunan moral terjadi seiring perubahan zaman, globalisasi dan modernisasi merupakan hal-hal yang menjadi pemicu perubahan tersebut. Globalisasi dan modernisasi dilihat sebagai perubahan pada sistem memiliki pengaruh yang besar dalam

perubahan perilaku individu, ini sesuai dengan pendapat Veblen menyatakan bahwa teknologi sangat mempengaruhi perubahan:

Proses mesin membesi kehidupan modern dan menentukannya dalam arti mekanik... mesin telah menjadi tuan manusia yang bekerja dengannya dan telah menjadi hakim yang menentukan nasib kebudayaan komunitas yang hidup dengannya. Mesin adalah alat yang membuat orang menjadi samarata dan kasar yang bertujuan untuk menghancurkan segala yang dihormati, dimuliakan, dan yang dihargai dalam pergaulan dan yang dicita-citakan manusia (Lauer, 1993, Hlm. 206)

Teknologi dalam modernisasi dan globalisasi memicu kerusakan moral serta perilaku masyarakat, terutama generasi muda sebagai generasi yang sejak lahir sudah mengenal teknologi. Hal ini yang ditakutkan terjadi di tengah Masyarakat Adat Cireunde, tetapi memang pada kenyataannya generasi muda atau remaja pada masyarakat ini sudah mulai terpapar oleh perkembangan zaman, seperti adanya penggunaan *gadget*, yang kemudian di perburuk dengan adanya pemasangan *wifi* di kantor sekretariat RW 10 yang dicanangkkn oleh pemerintah setempat. Penggunaan tersebut yang kemudian di khawatirkan akan membuat terkikisnya nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat di kemudian hari. Ditambah dengan adanya keterbukaan dan pergaulan remaja dengan masyarakat luar, sehinga remaja memiiki teman sepermainan dengan masyarakat luar. Zaman mungkin boleh berubah, tetapi bentuk sosialisasi dari karakter masyarakat yang telah ada harus secara terus menerus di lestarikan dengan cara enkulturasi nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat.

Masyarakat Adat Cireunde diharapkan akan terus menerus menggunakan nilai yang terdapat dalam kearifan lokal dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan akan beriringan dengan perkembangan zaman yang terus menerus berkembang. Kearifan lokal berasal dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam suatu kelompok yang dibudayakan dan dibinakan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan penerapan ini, terdapat pembelajaran pola-pola kehidupan yang kemudian akan menjadi pola kebiasaan generasi baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid dan Andayani (2012, hlm.44) menyebutkan bahwa “pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-

nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda”.

Terdapat beberapa data mendukung mengenai sosialisasi kearifan lokal dari masyarakat, yaitu, dengan menggunakan kearifan lokal yang ada di dalam masyarakat terdapat nilai etnopedagogik dari *pamali* yang terdapat di Kampung Adat Cireundeu sebagai sosial kontrol pemuda masyarakat setempat, yang mana di internalisasikan di dalam keluarga (Sulaiman, 2017). Selain itu terdapat hasil penelitian lain, bahwa ajaran Madraisme atau *Sunda Wiwitan* bisa terus eksis dan terus diikuti oleh masyarakat ini karena adanya sosialisasi secara struktural fungsional di dalam masyarakat (Achdiani, 2012).

Dari beberapa penelitian tersebut maka terdapat kesadaran masyarakat mengenai kearifan lokal yang terdapat di dalam masyarakat Adat. Melihat dari kesadaran tersebut peneliti ingin lebih jauh melihat bagaimana kondisi sosialisasi dan enkulturasi pada masyarakat sekarang ini dari pembinaan kearifan lokal, pengklasifikasian kearifan lokal yang ada di dalam Masyarakat Adat Cireundeu yang dapat diambil dan digunakan sebagai sumber pendidikan karakter dengan menggunakan kearifan lokal yang ada, kendala yang terjadi dalam proses penurunan serta solusi yang digunakan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali proses pembinaan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di Masyarakat Adat Cireundeu, khususnya mengenai **“Enkulturasi Nilai Masyarakat Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pokok dalam penelitian adalah mengenai “bagaimana Enkulturasi Nilai Masyarakat Adat Cireundeu sebagai sumber pendidikan karakter Bagi Generasi Muda?”.

Untuk mendapatkan gambaran penelitian yang lebih terfokus, maka dibuatlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Masyarakat Adat Cireundeu?

2. Bagaimana proses pembinaan nilai-nilai kearifan lokal dalam Masyarakat Adat Cireundeu sebagai pendidikan karakter bagi generasi muda?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Masyarakat Adat Cireundeu dalam pembinaan pendidikan karakter terhadap generasi muda?
4. Upaya apa saja yang dilakukan Masyarakat Adat Cireundeu untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan karakter generasi muda.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran proses. Nilai Pada Masyarakat Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda.

Adapun penulisan tersebut terdapat tujuan khusus yang termuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Masyarakat Adat Cireundeu.
2. Menganalisis proses pembinaan nilai-nilai kearifan lokal pada Masyarakat Adat Cireundeu sebagai pendidikan karakter generasi muda.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi Masyarakat Adat Cireundeu dalam pembinaan pendidikan karakter generasi muda.
4. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan Masyarakat Adat Cireundeu untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan karakter generasi muda.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai proses pembinaan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di Kampung Adat Cireundeu sebagai sumber pendidikan karakter generasi muda.

1.4.2. Manfaat Praktis

Euis Nur Fadilah, 2020

ENKULTURASI NILAI MASYARAKAT ADAT CIREUNDEU SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan manfaat dapat menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dan bagaimana pembinaan nilai-nilai kearifan lokal sehingga dapat diinternalisasikan ke dalam kehidupan peneliti.

b. Bagi Masyarakat Adat Kampung Cireundeu

Manfaat bagi masyarakat adat adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat menjadi lebih menjaga kembali nilai-nilai kearifan lokal yang ada sehingga dapat menjadi gambaran dan contoh untuk masyarakat luar.

c. Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai peranan nilai-nilai kearifan lokal dalam mengantisipasi dan membentengi diri terhadap pengaruh negatif modernisasi dan globalisasi terutama terhadap lingkup generasi muda. Selain itu, dapat dijadikan salah satu pendidikan dalam menambah wawasannya yang menjadi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini peneliti terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis, adapun sistematika berdasarkan struktur penulisan ini ialah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.

BAB II kajian pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan focus penelitian, kerangka pemikiran penelitian, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB III metode penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian Enkulturası Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Cireundeı Sebagai Sumber Pendidikan Karakter.

BAB IV temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti melalui data yang telah terkumpul dalam penelitian yang telah dilaksanakan selanjutnya dianalisis, analisis mencakup Enkulturası Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Cireundeı Sebagai Sumber Pendidikan Karakter .

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan sarana sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.